ARTIKEL

MODIFIKASI KESENIAN LUDRUK PANCAWIJAYA DALAM LAKON *WEWE PUTIH GANDRUNG* DI KEDIRI

Oleh:

Nikmatuz Zakiyah

13.1.01.07.0035

Dibimbing oleh:

1. **Dr. Sujarwoko, M.Pd**
2. **Drs. H. M. Mu'arifin, M. Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Nikmatuz Zakiyah
NPM	: 13.1.01.07.0035
Telepon/ HP	: 081234061006
Alamat Surel (Email)	: doremi.fafala01@gmail.com
Judul Artikel	: Modifikasi Kesenian Ludruk Pancawijaya Dalam Lakon *Wewe Putih Gandrung* Di Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl.K.H Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,……
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Sujarwoko, M.Pd NIDN. 0730066403	Drs. H. M. Mu'arifin, M. Pd NIDN. 0012066902	Nikmatuz Zakiyah NPM. 13.1.01.07.0035

MODIFIKASI KESENIAN LUDRUK PANCAWIJAYA DALAM LAKON *WEWE PUTIH GANDRUNG* DI KEDIRI

NIKMATUZ ZAKIYAH
13.1.01.07.0035
FKIP - Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Email: doremi.fafala01@gmail.com
Dr. Sujarwoko, M.Pd dan Drs. H. M. Mu'arifin, M. Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Nikmatuz Zakiyah: Modifikasi Kesenian Ludruk Pancawijaya Dalam Lakon *Wewe Putih Gandrung* Di Kediri. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2017.

Kata kunci: kesenian, modifikasi, ludruk, dan prinsip moral.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan peninjauan tempat oleh peneliti bahwa kesenian ludruk di era modern ini sudah mengalami penurunan yang sangat pesat bahkan kesenian ini hampir tidak terlihat lagi karena banyaknya kesenian-kesenian baru yang muncul baik kesenian lokal maupun tidak lokal.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana deskripsi struktur ludruk Pancawijaya dalam lakon Wewe Putih Gandrung di Kediri?, (2) Bagaimana modifikasi struktur pertunjukan ludruk Pancawijaya di Kediri?, dan (3) Bagaimana pesan moral ludruk Pancawijaya dalam lakon Wewe Putih Gandrung di Kediri?

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan budaya dengan objek penelitian modifikasi kesenian ludruk Pancawijaya dalam lakon *Wewe Putih Gandrung* di Kediri. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dengan narasumber, observasi langsung dengan mengamati dan mencatat proses pelaksanaan kegiatan ludruk, dan dokumentasi dari hasil kegiatan ludruk. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer skunder. Data primer merupakan data utama, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber tanpa perantara. Data skunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa deskripsi struktur ludruk Pancawijaya dalam lakon Wewe Putih gandrung di Kediri adalah (1) Ngremo yang merupakan tarian khas ludruk dalam setiap pementasan, (2) Bedhayan merupakan tampilan dari pemain dengan berjoged ringan sambil melantunkan kidungan humor, (3) Dagelan merupakan bagian lelucon dari keluarnya seorang pelawak, (4) Lakon merupakan bagian dalam cerita yang disampaikan secara utuh. Modifikasi kesenian ludruk Pancawijaya adalah dengan memasukkan unsur campursari dalam pementasannya. Campursari merupakan wujud kesenian musik yang tengah tumbuh dan berkembang di daerah Jawa. Musik campursari adalah gabungan dari irama tradisional Indonesia dan irama nada barat.

Ludruk Pancawijaya juga memaparkan prinsip moral dalam lakon Wewe Putih gandrung yakni (1) prinsip sikap baik yaitu prinsip yang menyatakan hendaknya jangan merugikan orang lain, (2) prinsip keadilan yaitu perlakuan yang sama terhadap semua orang yang berada dalam situasi yang sama dan menghormati hak semua pihak, dan (3) prinsip hormat terhadap diri sendiri yaitu manusia wajib untuk selalu memperlakukan diri sendiri sebagai sesuatu yang bernilai pada diri sendiri.

I. LATARBELAKANG

Sastra merupakan karya seni yang diproduksi dari proses ekspresi jiwa yang disalurkan lewat bahasa. Sebagai ekspresi jiwa, sastra akan mampu menggambarkan jiwa manusia dan tentunya tidak pernah keluar dari dimensi kemanusiaan itu, sekaligus dimensi yang melingkupinya. Oleh karenanya, sastra syarat dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Pembahasan dalam penelitian ini tentang modifikasi kesenian. Beberapa teori dipaparkan dalam penelitian ini yaitu, budaya, moderenisasi, kesenian, ludruk dan nilai moral.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyaknya unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, bangunan, dan karya seni. Moderenisasi merupakan suatu proses yang dialami masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern.

Kesenian disebut sebagai sarana yang dapat dijadikan media dalam mengekspresikan rasa keindahan yang berasal dari jiwa manusia. Tidak hanya itu saja, kesenian dapat digunakan untuk melanggengkan norma dan adat istiadat suatu masyarakat agar tidak lekang dimakan jaman.

Kesenian tradisional di Indonesia juga merupakan unsur-unsur yang terkait dengan budaya masyarakat, seperti halnya kesenian ludruk yang erat kaitannya dengan unsur budaya Jawa. Ludruk adalah salah satu kesenian yang berkembang di masyarakat Jawa. Ludruk merupakan seni pertunjukan yang khas bagi masyarakat Jawa Timur.

Huky (dalam Daroeso, 1989: 22) mengatakan untuk memahami moral ada tiga cara yaitu (1) moral sebagai tingkah laku manusia yang mendasarkkan diri pada kesadaran bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya, (2) moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh kelompok manusia di dalam lingkungan tertentu, dan (3) moral adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.

Dari uraian beberapa teori peneliti mengkkaji secara lebih mendalam mengenai penelitian ini dengan judul "Modifikasi Kesenian Ludruk Pancawijaya dalam Lakon *Wewe Putih Gandrung* di Kediri".

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam sebuah penelitian sangat berguna untuk menentukan hasil penelitian. Menggunakan metode yang tepat, maka hasil penelitian akan memiliki bobot.

Pendekatan penelitian berfungsi sebagai pemandu supaya penelitian lebih terarah dan sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan budaya yaitu sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan sesuatu gejala

yang menjadi perhatian dengan menggunakan kebudayaan dari gejala yang dikaji tersebut sebagai acuan atau kacamata dalam melihat, memperlakukan dan menelitinya.

Jenis penelitian merupakan sebutan yang dipilih untuk jenis penelitian. Penelitian yang berjudul "Modifikasi Kesenian Ludruk Pancawijaya Dalam Lakon *Wewe Putih Gandrung* di Kediri" termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Termasuk jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel/lebih tanpa membuat perbandingan/menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (Sugiono, 2003).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian mengenai modifikasi kesenian ludruk Pancawijaya dalam lakon wewe putih gandrung di Kediri, ditemukan beberapa modifikasi dalam strukturnya. Struktur ludruk (1) ngremo, (2) bedhayan, (3) dagelan, dan (4) lakon, serta penambahan modifikasi yaitu campursari dan isi dalam lakon ludruk Pancawijaya.

Penelitian ini memaparkan hasil dari modifikasi struktur ludruk konvensional. Ludruk Pancawijaya memasukkan unsur tambahan demi menghidupkan kembali kesenian budaya yang hamper hilang ditelan masa. Berikut pemaparan struktur ludruk secara konvensional dan penambahan modifikasi kesenian ludruk yang diusung bapak Kawok penggiat ludruk Pancawijaya.

Ngremo terdiri atas ngremo wanita dan ngremo pria, karena mewakili pertunjukan ludruk. Tari ngremo adakalanya juga disebut tari ludruk. Pada awalnya ngremo dilakukan oleh para penari laki-laki namun karena perkembangan zaman penari perempuan mulai menarikan tari ngremo.

Bedhayan adalah tampilan beberapa pemain/selingan dengan berjoged ringan sambil melantunkan kidungan humor yang lucu.

Dagelan seorang pelawak keluar dan melakukan kidungan (nyanyian daerah gaya Surabaya), disusul dengan pelawak-pelawak lain, dua, tiga, atau lima orang yang berperan sebagai wanita atau pria. Di bagian ini yang ditonjolkan adalah unsur lawaknya, sekalipun sering digunakan tema cerita sebagai kaitan.

Lakon di sini mulai bagian cerita sesungguhnya, yang masih terbagi menjadi babak dan adegan. Antara babak dengan lakon biasanya diisi dengan selingan berupa *kidungan* atau lagu-lagu kreasi baru yang sedang popular. Tidak jarang, selingan ini berkembang menjadi acara pilihan lagu oleh para penonton

Berdasarkan hasil penelitian modifikasi kesenian ludruk Pancawijaya dalam lakon wewe putih gandrung di Kediri terlihat dalam tambahan struktur campursari da nisi lakon dalam ludruk Pancawijaya ini.

Campursari adalah salah satu wujud kesenian musik yang tengah tumbuh dan berkembang di daerah Jawa, terutama Jawa Tengah dan Jawa Timur. Wujud musiknya adalah gabungan dari alat musik irama *pentatonic* (tradisional Indonesia) dan irama nada *diatonic* (Barat). Dengan menggabungkan 2 unsur musik yang berbeda jenis tadi menghasilkan jenis musik yang baru, yang di sebut campursari (Nugroho Hinggar Trusthi, **http://berbagiilmu.id**, 12: 9: 2017).

Ludruk Pancawijaya yang melestarikan kesenian ludruk sengaja memasukkan campursari dalam struktur ludruknya karena mengikuti minat konsumen/penikmat agar kesenian ludruk tidak mati dan memunculkan identitas baru. Campursari dalam ludruk Pancawijaya yang ditampilkan di tengah-tengah pementasan ludruk. Namun demikian pada campursari garapan ludruk pancawijaya kostum yang digunakan oleh pemain sudah mengikuti moderenisasi dengan tidak menggunakan kebaya dan *jarik* tetapi sudah menggunakan gaun mini atau busana yang sudah mengikuti moderenisasi.

Lakon yang dipentaskan dalam ludruk Pancawijaya adalah lakon yang sudah diubah dari lakon ludruk konvensional. Lakon Wewe Putih Gandrung adalah cerita atau modifikasi dari cerita Panji Kediri. Mengamati minat penikmat (penonton), penggiat ludruk Pancawijaya memiliki ide untuk mengubah cerita panji yang pada dasarnya sudah memiliki banyak versi ke jenis pementasan ludruk yang baru yang kiranya memenuhi minat penikmat ludruk yaitu dengan memodifikasinya dengan judul dan alur cerita menjadi Wewe Putih Gandrung.

Demikian hasil penelitian mengenai modifikasi kesenian ludruk. Adanya penambahan unsur campursari dan perubahan isi lakon yang dilakukan ludruk Pancawijaya untuk menarik minat mmasyarakat agar kecintaan terhadap kesenian budaya tetap ada dan tidak hilang meski banyak kesenian-kesenian modern bermunculan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ana. 2017. *Moderenisasi*. (1). (Online), tersedia: http://informasi.com, diunduh 22 Agustus 2017.

Damayanti Risdiana. 2015. *Macam-macam Teater Tradisional dalam Arti Sempit & Luas*. (2). (Online), tersedia: http://journal.slideshare.net.com, diunduh 29 Desember 2016.

Huang Joachim. 2005. *Budaya Populer: Jurnal Pelita Zaman*. (3). (Online), tersedia: http://journal.alkitab.com, diunduh 20 Januari 2017.

Ibrahim Adzikra. 2013. *Pengertian Kesenian dalam Dunia Seni & Estetika*. (4). (Online), tersedia: http://journal.pengertiandefinisi.com, diunduh 03 Januari 2017.

Jakob, Sumardjo & Saini K. M. 1988. *Antologi Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Krismarsanti, Ermina. 2013. *Menyiapkan dan Menyajikan Teater Modern*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, Yadi. 2017. *EBI. Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Rahma Puji. 2013. *Nilai Moral dalam Krya Sastra*. (5). (Online), tersedia: http://journal.sastraindopuji.com, diunduh 05 Januari 2017.

Sugiarto Ugi. 2009. *Moderenisasi*. (6). (Online), tersedia: http://journal.badlandsurga.ac.id, diunduh 29 Januari 2016.

Trusthi, Nugroho Hinggar. 2017. *Moderenisasi Pengertian Campursari*. (7). (Online), tersedia: http://berbagiilmu.id, diunduh 12 September 2017.

Sulasman, M. Hum dan Setia Gumilar, M. Si. 2013. *Teori-teori Kebudayaan dari Teori hingga Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Taufiq, Akhamd. 2013. *Apresiasi Drama Tradisional Ludruk*. Yogyakarta: Gress Publishing.

Wibisono, Bayu. Nanik Hermawati. 2010. *Teater Rakyat Jawa*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.